

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Fruktuasi harga Pada bulan April s/d Juni 2021 sbb: Perkembangan Inflasi Daerah Komoditi yang memberi andil inflasi □ Bulan April 2021, Kota Bandar Lampung mengalami deflasi sebesar 0,18 persen, yang ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,14 pada bulan Maret 2021 menjadi 106,95 pada bulan April 2021. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat tiga kelompok pengeluaran mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen. □ Sementara, enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,48 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,17 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; dan kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,02 persen. Dua kelompok pengeluaran tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok pendidikan dan kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran. □ Komoditi yang tercatat memberikan andil atau sumbangan kepada deflasi pada bulan April 2021 antara lain cabai rawit; cabai merah; beras; cumi-cumi; pasir; daging ayam ras; bawang merah; udang basah; air kemasan; dan kacang panjang. □ Dari 90 kota IHK, tercatat 18 kota mengalami deflasi dan 72 kota mengalami inflasi. Jika diurutkan dari deflasi tertinggi, maka Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-9 dari 18 kota yang mengalami deflasi. □ Kota Bandar Lampung, pada periode April 2021 berdasarkan penghitungan inflasi year on year sebesar 1,78 persen. □ Bulan Mei 2021, Kota Bandar Lampung mengalami inflasi sebesar 0,09 persen, yang ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,95 pada bulan April 2021 menjadi 107,05 pada bulan Mei 2021. Dari sebelas kelompok pengeluaran, delapan kelompok pengeluaran mengalami inflasi, satu kelompok mengalami deflasi dan dua kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran kesehatan sebesar 0,93 persen, inflasi terendah pada kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,05 persen. □ Komoditi yang memberikan andil terhadap inflasi Kota Bandar Lampung pada bulan Mei 2021 antara lain ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan asoaso; cumi-cumi; jeruk; tarif dokter spesialis; petai; kendaraan carter/ rental; beras; minyak goreng; tarif kendaraan travel, dan telur ayam ras. □ Kota Bandar Lampung menduduki urutan ke-72 dari 90 kota IHK di Indonesia. mengalami inflasi sebesar 0,09 persen pada bulan Mei 2021, dimana sebelumnya yaitu bulan April 2021 terjadi deflasi sebesar 0,18 persen. □ Kota Bandar Lampung, pada periode Mei 2021 berdasarkan penghitungan inflasi year on year sebesar 2,17 persen. □ Bulan Juni 2021, Kota Bandar Lampung mengalami Inflasi sebesar 0,20 persen, ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,05 pada bulan Mei 2021 menjadi 107,26 pada bulan Juni 2021. Sehingga selama dua bulan berturut-turut yaitu bulan Mei dan Juni 2021 terjadi inflasi yang merupakan pencapaian positif terhadap perkembangan tingkat harga konsumen. Dari sebelas kelompok pengeluaran, delapan kelompok pengeluaran mengalami inflasi, satu kelompok mengalami deflasi dan dua kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen. Tercatat kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi terjadi pada kelompok Kesehatan sebesar 1,31 persen, inflasi terendah pada kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,02 persen. Sementara

kelompok pengeluaran. yang mengalami deflasi adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,33 persen. □ Sepuluh komoditas yang terpantau memberikan andil terhadap inflasi Kota Bandar Lampung antara lain: mobil, nasi dengan lauk, rokok kretek filter, daging ayam ras, obat dengan resep, beras, kontrak rumah, cat tembok, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan minyak goreng. Kelompok penyedia makanan dan minuman/ restoran memberikan andil inflasi tertinggi sebesar 0,09 persen. □ Dari 90 kota IHK, tercatat 34 kota mengalami inflasi dan 56 kota mengalami deflasi. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-22 dari 90 kota IHK yang diamati. □ Tingkat inflasi tahun kalender Juni 2021 sebesar 0,85 persen, sementara tingkat inflasi tahun kalender sebesar 0,85 persen, pada periode yang sama tahun kalender 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 2,40 persen dan 0,44 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2021 terhadap Juni 2020) sebesar 2,34 persen. Komoditi yang tidak mengalami penurunan / kenaikan : • Bulan April Bulan April 2021, beberapa komoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain: Kelompok kelompok rekreasi, olahraga dan budaya; kelompok pendidikan, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. • Bulan Mei Bulan Mei 2021, kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan memiliki andil negatif terhadap inflasi. • Bulan Juni Bulan Juni 2021, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kelompok pendidikan memberikan andil 0 persen /tidak mengalami inflasi maupun deflasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan 1. Pandemi covid-19 masih berdampak terhadap penurunan kinerja ekonomi dan mempengaruhi daya beli dan konsumsi masyarakat / lemahnya permintaan dan kenaikan harga beberapa komoditi menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. 2. Penumpukan barang di gudang-gudang. 3. Kelangkaan BBM seiring dengan pengalihan penggunaan premium ke pertalite, dan Gas tabung 3kg di beberapa tempat 4. Fruktuasi harga beberapa bahan pokok di pasaran yang tidak sesuai HET

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Komunikasi efektif agar masyarakat tidak perlu khawatir mengingat pasokan pangan di Lampung saat ini jumlahnya sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. 2. TPID menghimbau masyarakat untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan, melakukan perbandingan harga untuk mendapatkan yang terbaik melakukan substitusi komoditas yang harganya bergejolak dan tidak perlu menimbun bahan pangan. 3. Pemantauan harga harian guna memastikan keterjangkauan harga dan perbandingan harga dengan daerah lain agar perkembangan harga yang terjadi dapat terpantau dan dapat melakukan intervensi kebijakan yang diperlukan dan menjaga ekspektasi positif masyarakat. 4. Mendorong Ketersediaan informasi terkait produksi, stok, dan update harga harian. 5. Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 yang diperkirakan terhadap ketersediaan pasokan dan distribusi komoditas pangan. 6. Tim Satgas Pangan melakukan sidak ketersediaan pasokan dan harga di pasar tradisional dan modern dan himbauan untuk tidak melakukan panic buying dan pemantauan penerapan protokol kesehatan dipasar tradisional dan modern. 7. Pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan tidur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Melalui Satgas pangan, dengan mengedepankan protokol kesehatan, melakukan sidak – sidak ke gudang penyimpanan dan memperkuat koordinasi dengan pihak –pihak terkait untuk meminimalisir adanya penimbunan barang /penumpukan barang yang dapat berdampak terhadap kenaikan harga. 2. Mendukung program Langit Biru Pertamina, dan melakukan koordinasi dengan HISWANA MIGAS dalam mengajukan usulan penambahan kuota Gas tabung 3kg guna menghindari kelangkaan stok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. TPID Kota Bandar Lampung dalam pengendalian inflasi selama masa pandemi Covid 19 memprioritaskan kegiatan dalam upaya menjaga 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) dan stabilitas harga dan daya beli masyarakat. 2. Menghimbau masyarakat untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan ,melakukan substitusi komoditas yang harganya bergejolak, dan tidak perlu menimbun bahan pangan.